

**MENINGKATKAN KUALITAS KOSA KATA BAHASA INGGRIS DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL UMMAH KETAPANG LOR  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POCKET BOOK**

**Ibrahim Masuqi<sup>1</sup>, Achmad Syihabuddin<sup>2</sup>, Riskha Aulia<sup>3</sup>, Andi Rahmad Rahim<sup>4</sup>, Sukaris<sup>5</sup>,  
Nur Fauziyah<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup> Mahasiswa Program Studi Pend. Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>4</sup> Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>5</sup> Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>6</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [riskhaauliaa@gmail.com](mailto:riskhaauliaa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan utama artikel ini adalah untuk meningkatkan kualitas kosa kata bahasa Inggris di MTs Nahdlatul Ummah Ketapang Lor dengan menggunakan media Pocket Book yang diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Inggris. Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris, penulis juga memberikan sebuah media belajar berupa Pocket Book. Peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris ini berjumlah 18 orang termasuk tenaga pendidik formal. Hasil yang diperoleh setelah pelatihan menunjukkan bahwa dengan menggunakan media Pocket Book, kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru lebih baik karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan mengajar dan peserta didik lebih tertarik dalam belajar bahasa Inggris di kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang diberikan setelah menggunakan media Pocket Book tersebut. Mereka juga lebih tertarik belajar menggunakan media Pocket Book sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas lebih aktif, efisien, dan mudah diaplikasikan.

**Keywords: Kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris, Kosa Kata, Pocket Book.**

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris**

Guru atau pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Selain itu seorang guru haruslah berkompentensi, baik itu berupa kompetensi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, atau pun minat. Hal ini agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran (E. Muljasa, 2003). Dari aspek-aspek tersebut mencakup beberapa kompetensi diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Selain kompetensi, peningkatan sarana belajar mengajar juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kompetensi. Bukan pemandangan aneh bila guru menggunakan perlengkapan multimedia, atau menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga akan meningkatkan kompetensi profesional guru yang akan berimbas positif terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah: guru, materi, dan siswa.

Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan yang paling dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting.

Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru harus memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Menjadi guru yang professional bukan hanya sebagai sebuah tuntutan pekerjaan, namun juga menjadi kewajiban pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Selain menjadi guru yang professional, kemampuan atau kompetensi dalam memberikan umpan balik yang positif terhadap peserta didik dalam proses belajar dan mengajar merupakan hal yang penting.

Kemampuan atau kompetensi guru dalam memberikan edukasi yang baik terhadap peserta didik dan dalam memberikan kualitas pengajaran yang baik merupakan pondasi utama dalam pendidikan. Seorang guru harus mampu mengedukasi peserta didiknya dengan cara penyampaian yang baik, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang baik. Seorang tenaga pendidik atau biasa dikenal dengan sebutan guru harus memiliki ide-ide kreatif yang mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik. Terutama dalam belajar bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta MTs Nahdlatul Ummah Ketapang Lor bukanlah pembelajaran yang mudah. Oleh karena itu, ide kreatif guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan. Bahkan, bukan hanya pada guru, peserta didik pun sebenarnya mempunyai beragam ide kreatif dalam hal pembelajaran bahasa Inggris.

Ide kreatif peserta didik haruslah dikembangkan dan haruslah diasah, sehingga mereka berani menyampaikan pendapat di hadapan umum. Beragam ketakutan peserta didik dapat diminimalisir dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, simpel, dan mudah dibawa kemana - mana seperti *Pocket Book*. Media pembelajaran bahasa Inggris *Pocket Book* diharapkan mampu meminimalisir ketakutan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing di Indonesia, terutama di Desa Ketapang Lor, Kecamatan Pangkah - Kabupaten Gresik.

### **B. Desa Ketapang Lor dan MTs. Nahdlatul Ummah Ketapang Lor Sebagai Tujuan**

Penelitian MTs. Nahdlatul Ummah Ketapang Lor dipilih penulis sebagai tempat penelitian, karena merupakan tempat penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa Ketapang Lor merupakan desa yang telah berkembang, dimana penduduk Desa Ketapang Lor bukan hanya bermatapencarian sebagai petani saja, tetapi juga bermatapencarian lebih variatif. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai penduduk Desa Ketapang Lor, terlihat bahwa pola pikir mereka telah berkembang dan mereka tidak terpaku pada pemikiran konvensional. Selain itu mereka juga menginginkan agar pendidikan yang ada di Desa Ketapang Lor tersebut bisa lebih baik lagi.

Hasil dari tanya jawab dengan pihak pengurus Desa Ketapang Lor, menyatakan bahwa para orang tua di Desa Ketapang Lor telah sangat memperhatikan kualitas pendidikan untuk anak-anak mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemikiran untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah yang lebih baik walaupun mengharuskan anak tersebut untuk pergi jauh ataupun menyewa kost dan tinggal terpisah dengan orang tua.

Sebelum dan selama kegiatan KKN berlangsung, hasil observasi pada lingkup Desa Ketapang Lor yang didapatkan oleh penulis bahwa pendidikan yang ada di lingkup desa mulai berkembang, dimana terdapat lembaga bimbingan belajar yang didirikan oleh pendidik formal sekolah setempat. Jenjang pendidikan yang diajarkan pun bervariasi dimulai dari Sekolah Dasar ataupun SMP. Materi yang diberikan oleh pengajar pun berbeda-beda, ada yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah dan ada juga yang belajar materi atau pengetahuan lain selain yang didapat di sekolah.

Sebelum dan selama proses KKN berlangsung, hasil observasi pada lingkup Desa Ketapang Lor didapatkan hasil bahwa pendidikan di dalam lingkup desa pun telah berkembang, dimana terdapat lembaga bimbingan belajar yang didirikan oleh pendidik formal sekolah setempat. Jenjang pendidikan yang diajarkan pun bervariasi, mulai dari sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Materi yang diajarkan lebih fleksibel, selain ada yang menyesuaikan dengan kurikulum sekolah, pendidikan informal seperti ini dapat pula memberikan materi atau pengetahuan lain selain yang didapat di sekolah. Baik pendidikan formal maupun informal, pada jenjang pendidikan manapun, media sangat diperlukan dalam proses pengajarannya. Mulai dari buku ajar, lembar kegiatan siswa, atau contoh barang serta media-media lain yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Termasuk dalam hal ini pengajaran untuk Bahasa Inggris. Hasil observasi atas proses belajar mengajar pelajaran Bahasa Inggris di MTs Nahdlatul Ummah Ketapang Lor, didapatkan hasil bahwa, guru dalam hal ini mengajar dengan bantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), guru mengajarkan tentang materi-materi yang ada di LKS tersebut. Media LKS tersebut tidak berwarna, hanya hitam putih pada gambar-gambarnya dan kurang menarik perhatian siswa.

### C. *Pocket Book* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Menurut Thornbury (2007), memvisualisasikan adalah cara terbaik untuk mengajarkan kata kata baru pada semua subyek. Lebih jauh lagi, Thornbury mengatakan bahwa menggunakan gambar sangat ideal untuk mengajar peserta didik. Dalam hal ini, pengajaran mengenai bahasa akan sangat terbantu dengan adanya visualisasi dan gambar yang mampu menarik minat para siswa. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bahan yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Salah satu contoh yang pas dengan prinsip-prinsip di atas adalah *Pocket Book*. *Pocket Book* merupakan inovasi dari *Dictionary Book* dimana *Dictionary Book* adalah media pembelajaran visual yang berisi kosa kata, gambaran atau kombinasinya (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1991: 30). Sebagai alat pendidikan, buku berpengaruh pada anak didik daripada sarana-sarana lainnya (R.Masri Sareb Putra,2008:8). Buku merupakan alat komunikasi berjangka waktu paling panjang dan mungkin sarana komunikasi yang sangat berpengaruh pada perkembangan kebudayaan dan peradapan umat manusia. Dalam buku dipusatkan dan dikumpulkan hasil pemikiran dan pengalaman manusia daripada sarana komunikasi lainnya.Hal ini sesuai dengan pengertian *Pocket Book*. Susunan *Pocket Book* mata pelajaran Bahasa Inggris setidaknya mengikuti sistematika penulisan buku sesuai dengan ketentuan Depdiknas. Menurut Wijaya Kusumah (2012) sistematika penulisan buku memuat hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bagian Pendahuluan
  - a) Kata Pengantar
  - b) Daftar Isi
  - c) Penjelasan tujuan buku pelajaran
  - d) Petunjuk penggunaan buku

2) Bagian Isi

- a) Materi dalam bentuk rangkuman (ringkasan materi)
- b) Soal latihan
- c) Kosa Kata Bahasa Inggris

3) Bagian

- a) Daftar Pustaka
- b) Lampiran-lampiran

Dengan demikian susunan *Pocket book* disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah sehingga penyajian materi ke dalam *pocket book* menjadi sistematis. Pada bagian belakangnya berisi gambar. Gambar yang digunakan sesuai materi yang akan diajarkan dan berwarna, sehingga menarik perhatian anak didik dan meningkatkan motivasi mereka. Penggunaan media *Pocket Book* seperti ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk menjelaskan tentang materi Bahasa Inggris yang diajarkan. Media ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak didik mengenai Bahasa Inggris.

## **2. METODE KEGIATAN**

### **A. Rancangan Kegiatan**

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran ataupun pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan. Dengan adanya pelatihan pembuatan *Pocket Book* yang diberikan oleh penulis di desa Ketapang Lor tepatnya di MTs. Nahdlatul Ummah Ketapang Lor, banyak sekali manfaat yang didapatkan. Selain dapat berbagi ilmu, kita juga dapat menjalin tali persaudaraan yang baru.

Sasaran dalam pembuatan media *Pocket Book* ini adalah tenaga pendidik formal di sekolah MTs.Nahdlatul Ummah Ketapang Lor. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menambah pengalaman supaya nanti dapat digunakan sebagai keahlian dalam pengajaran peserta didik. Oleh karena itu, rancangan ini dibuat secara **“interactive”** dengan sistem **“learning by doing”** sehingga peserta dapat berinteraksi langsung dengan guru. Hal ini sangat menyenangkan karena proses belajar mengajar yang interaktif tentu lebih menyenangkan dibandingkan bila hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru. Dengan proses belajar yang interaktif, siswa di rangsang untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Sistem belajar ini juga tidak menekankan pada hasil melainkan proses, sehingga siswa memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menghafal, tetapi dengan cara mengalami.

### **B. Ruang Lingkup dan Tempat**

Kegiatan ini berlangsung diikuti dengan tenaga pendidikan formal dari MTs. Nahdlatul Ummah Ketapang Lor. Kegiatan di laksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai selesai pada pukul 07.20 WIB yang bertepatan di sekolah MTs. Nahdlatul Ummah.

### **C. Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam membuat *Pocket Book* adalah kertas buffalo yang kita rancang menjadi seperti buku saku. Tidak hanya itu, kita juga membutuhkan staples dan gambar rancangan, sebagai menarik ketertarikan siswa kita juga menggunakan desain yang sesuai dengan siswa agar terlihat menarik. Alat yang diperlukan dalam pembuatan media ini hanya gunting sebagai pemotong kertas. Selain itu, dalam pembuatan wadah atau tempat media untuk media *Pocket Book* ini, kita menggunakan kertas A4 yang kita bagi semaksimal mungkin agar supaya bisa memaksimalkan celah putih yang ada di salah bagian kertas yang akan diprint.



**Gambar 1.** LKS dan Pocket Book

#### **D. Sosialisai Kegiatan**

Untuk sosialisasi kegiatan, kita melakukan observasi dan tes.

##### 1. Observasi

Kami melakukan observasi kelas 1 SMP di MTs. Nahdlatul Ummah Ketapang Lor. Kami mengamati kegiatan proses belajar mengajar, mulai dari guru mengajar dan respon siswa dari awal sampai akhir. Data yang kami kumpulkan disini berupa foto.

##### 2. Tes

Tes yang kami lakukan yaitu pre test dan post test. Untuk pre test kami melihat nilai siswa sebelum diberikan media berupa *Pocket Book* tersebut, dan untuk post test setelah diberikan media tersebut.

#### **E. Definisi Operasional Variable Kegiatan**

1. Kualitas pembelajaran bahasa Inggris adalah suatu proses pencapaian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris yang dapat mencapai kriteria ketuntasan dan atau menghasilkan sebuah prestasi. Sehingga, kualitas pembelajaran dianggap baik.
2. *Pocket Book* adalah media pembelajaran berbentuk seperti kamus yang dibuat dari kertas buffalo berwarna warni yang dibentuk bulat menyerupai saku setelah itu didesain semenarik mungkin supaya bisa dibawa kemanapun siswa dan guru untuk dibaca. Pada sisi belakang *Pocket Book Card* tersebut diberi gambar sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

### F. Teknik Analisis

Pengajar sudah menerapkan media *Pocket Book* ke beberapa peserta di dalam kelas setelah penerapan, kami mulai mengambil sample untuk mengetahui hasil penerapan media *Pocket Book* dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengumpulkan data, kami melakukan observasi. Berikut ini adalah hasil atau data yang kami peroleh :



**Gambar 2.** Mahasiswa KKN sedang membagikan Pocket Book Kepada Siswa



**Gambar 3.** Mahasiswa KKN sedang menyuruh siswa mengisi jawaban

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi yang didapatkan selama proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa peserta mendapatkan manfaat dari pelatihan yang kami berikan, mendapatkan ilmu baru, materi baru, media baru, dan inspirasi baru dalam mengajar. Dalam pelatihan ini peserta berencana untuk menerapkan media *Pocket Book* sebagai media dalam mengajarnya. Untuk keseluruhan pelatihan dan respon dari peserta yakni baik dan sangat setuju jika media *Pocket Book* tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar.



**Gambar 4.** Foto bersama guru mapel bahasa inggris, siswa, dan mahasiswa KKN

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan utama artikel ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media *Pocket Book*. Dalam peningkatannya, penulis memberikan pelatihan dalam membuat media *Pocket Book* ini. Pelatihan ini diikuti oleh guru Bahasa Inggris MTs. Nahdlatul Ummah Ketapang Lor. Hasil pelatihan yang di berikan oleh penulis, menyatakan bahwa dengan menggunakan media *Pocket Book* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik setelah belajar menggunakan media *Pocket Book* tersebut, bukan hanya itu penulis juga melakukan observasi, hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media tersebut dan mereka merasa senang ketika mereka menggunakan media tersebut. Sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi aktif, menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan.

Saran dari penulis, perlu pembiasaan sehari-hari dari siswa terutama guru mata pelajaran bahasa inggris ibu Latifah S.Pd untuk menerapkan pelatihan ini agar siswa dapat membiasakan dengan mengenal kosa kata bahasa inggris baik lisan maupun tulis, dan juga pelatihan ini bisa digunakan untuk kelas selain kelas VII agar terciptanya siswa yang mahir berbahasa asing terutama bahasa inggris.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- E., Muljasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayat, Jufriyanto, M., Wasiur, A., & Ningtyas, A. H. P. 2020. Analysis Of Load Variations On ST 60 Steel Using Vickers Method. 05(02), 5–9.
- Pahlawan, I. A., Arifin, A. A., Marlina, E., & Irawa, H. 2021. Effect of welding electrode variation on dissimilar metal weld of 316l stainless steel and steel ST41 Effect of welding electrode variation on dissimilar metal weld of 316l stainless steel and steel ST41. *Materials Science and Engineering*.
- Thornburry, S. 2007. *How to Teach Vocabulary*. Oxford: Longman Group.
- Wibawa, B., & Mukti, F. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Kependidik.